

**MODEL *PROJECT CITIZEN* UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MIN MEUREUDU
KABUPATEN PIDIE JAYA**

Oleh: Hafidh Maksum
Dosen FKIP Universitas Serambi Mekkah

Abstrak

Penelitian ini merancang Model *Project Citizen* Untuk Meningkatkan Kecakapan Pendidikan Karakter siswa pada MIN di Pidie Jaya. Permasalahan yang dirumuskan, Apakah ada perbedaan kecakapan Karakter kecakapan intelektual, Kecakapan partisipatoris siswa yang menggunakan model *project citizen* dengan model konvensional? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest antara siswa yang proses belajar menggunakan *project citizen* dengan siswa yang belajar secara konvensional dalam meningkatkan kecakapan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain nonequivalent control group pre-test dan post test design. Dalam desain ini kedua kelompok tidak dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan pre dan post test dengan menggunakan tes angket. Dari hasil penelitian dapat ditemukan adanya peningkatan signifikan pada kecakapan intelektual, kecakapan kewarganegaraan dan kecakapan partisipatoris, antara kelas eksperimen dengan kelas control. Dan diharapkan Analisis data dapat menunjukkan bahwa siswa merespon positif pembelajaran Pendidikan Karakter dengan menggunakan model *project citizen*.

Kata Kunci : Model *Project Citizen*, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pengembangan karakter yang merupakan upaya perwujudan tuntutan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Sopiah. P, 2009;23)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan sudah barang tentu memiliki peran yang sentral dalam hal ini. Terlebih MI merupakan pranata yang digunakan untuk mengimplementasikan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan idialitas yang tertera dalam Undang-Undang negara kita.

Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa tentunya harus memiliki pengetahuan yang kuat akan dinamika kehidupan kebangsaan, siswa tentu saja mempunyai tanggung jawab

untuk melakukan hal tersebut.. bangsa sangat harus dimiliki oleh generasi muda yang kelak akan menjalankan roda kehidupan negeri ini.

Salah satu model pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan model Project citizen, yaitu sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, Melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik empirik. dengan demikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna. (Budimansyah , 2002: 29)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Maleong 1999: 18) dengan model kuasi eksperimen dengan berfokus pada Model Project Citizen. Dalam penelitian, yang menjadi fokus adalah model *project citizen* untuk mengembangkan karakter siswa. Model yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi. Model tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimental sesungguhnya, dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol atau mengendalikan semua variabel. Budimansyah, 2009 : 34)

Untuk mendapatkan gambaran implementasi model project citizen untuk mengembangkan karakter bangsa bagi siswa melalui pendidikan karakter, digunakan model kuasi eksperiment dengan desain "*randomized control group pre-test post-test design*". Dengan desain ini sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu satu kelompok dengan eksperimen (kelas 5 A) dan satu kelompok lagi dengan kelompok control (Kelas 5 B). Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran konsep karakter bangsa dengan model project citizen sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pelajaran dengan model konvensional.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya akan dibahas ke dalam beberapa penjelasan penting sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah Nasionalisme

Berdasarkan keterangan penelitian untuk indikator identifikasi masalah yang terdiri atas enam item soal tersebut dengan alat ukur semantic diferensial Osgood skala satu sampai dengan lima dapat dijelaskan bahwa untuk item soal nomor satu dengan pernyataan "Berbagi informasi dengan teman pada saat mendiskusikan masalah pada pembelajaran portofolio,"

menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,73. Dimana dengan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas berjalan secara aktif dan siswa dapat saling bekerja sama dalam bertukar informasi satu dengan yang lainnya sudah dapat dikatakan baik. Pada item soal nomor dua dengan pernyataan "Berdiskusi dengan teman-teman mengenai permasalahan yang berkaitan dengan bahan kajian kelas," menghasilkan nilai rata-rata 4,70. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan siswa di kelas pada saat membahas sebuah permasalahan yang dikaji, mereka melakukan diskusi dengan cukup aktif antar sesama siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mereka dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Pada umumnya dalam berdiskusi siswa cenderung berpikir lebih kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya sesuai dengan perkembangan usianya. Hal ini dikarenakan pada tahap ini siswa dilatih untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mengidentifikasi, melakukan analisa, memahami suatu isu/fakta dan pemecahan masalah.

2 Memilih Masalah Nilai nilai karakter

Berdasarkan penelitian maka untuk indikator memilih masalah yang terdiri atas lima item soal tersebut dengan alat ukur semantic diferensial Osgood skala satu sampai dengan lima dapat dapat dijelaskan bahwa untuk item soal nomor satu dengan pernyataan "Menjelaskan pentingnya topik masalah yang akan dibahas sebagai bahan kajian kelas kepada teman-teman," menghasilkan nilai rata-rata 4,57, dimana dengan nilai rata-rata tersebut, siswa cukup mampu dalam menjelaskan pentingnya permasalahan yang akan dibahas sebagai bahan kajian kelas dihadapan teman-temannya di dalam kelas. Dan siswa memberikan gambaran mengenai konsep-konsep apa saja yang tercakup dalam permasalahan tersebut sehingga topik tersebut sangat penting untuk dikaji oleh kelas.

3 Mengumpulkan Informasi Nilai nilai karakter

Berdasarkan keterangan tabel 4.3. di atas maka untuk indikator mengumpulkan informasi yang terdiri atas enam item soal tersebut dengan alat ukur semantic diferensial Osgood skala satu sampai dengan lima dapat dijelaskan bahwa untuk item soal nomor satu dengan pernyataan "Mencari informasi tambahan dari narasumber," menghasilkan nilai rata-rata 4,78. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mencari informasi tambahan dari narasumber sudah sangat baik pelaksanaannya. mpencarian informasi tambahan ini bisa didapat dari hasil wawancara, dari surat kabar, maupun sumber-

sumber informasi lainnya yang relevan yang sesuai dengan bahan kajian kelas. Pada tahap ini siswa harus mampu memutuskan tempat-tempat atau sumber-sumber dimana mereka bisa mendapatkan informasi tambahan.

4. Mengembangkan Portofolio

Berdasarkan keterangan dari penelitian maka untuk indikator mengumpulkan informasi yang terdiri atas enam item soal tersebut dengan alat ukur semantic diferensial Osgood skalasatu sampai dengan lima dapat dijelaskan bahwa untuk item soal nomor satu dengan pernyataan "Membentuk kelompok portofolio kelas untuk membahas bahan kajian kelas," menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,90. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa langsung membentuk kelompok portofolio setelah diberikan penjelasan mengenai tahap-tahap model project citizen. Masing-masing kelompok portofolio bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing baik dalam mendokumentasikan dan membuat tayangan yang akan disajikan ke depan kelas yang diperoleh dari kegiatan penelitian sebelumnya.

5. Menyajikan Portofolio

Berdasarkan keterangan tabel 4.5. maka untuk indikator menyajikan portofolio yang terdiri atas lima item soal tersebut dengan alat ukur semantic diferensial Osgood skala satu sampai dengan lima dapat dijelaskan bahwa— Mempersentasikan didepan kelas dihadapan dewan juri mengenai hasil dari bahan kajian kelas yang telah dipersiapkan oleh masing-masing kelompok," menghasilkan nilai rata-rata 4,87. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa dari masing-masing kelompok dengan antusias mengikuti kegiatan showcase yang dilaksanakan di ruang kelas dihadapan dewan juri dan para siswa dari kelas lain. Penampilan dari tiap-tiap kelompok tentunya merupakan nilai tambah untuk para siswa itu sendiri, selain untuk melatih kepercayaan diri mereka, melalui kegiatan showcase ini dapat melatih para siswa Banda Aceh untuk dapat mempresentasikan permasalahan yang menjadi bahan kajian kelas dengan baik.

Selanjutnya pada item soal yang kedua dengan pernyataan "Menjelaskan kepada para hadirin bahwa kebijakan yang dijelaskan atau dipresentasikan adalah solusi alternatif yang paling tepat," menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,70. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa sudah sangat baik dalam memberikan penjelasan kepada dewan juri dan para undangan yang datang pada saat showcase mengenai kebijakan yang dibahas bahwa

kebijakan yang dijelaskan tersebut adalah solusi atau pemecahan masalah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang sedang dikaji

6. Merefleksikan Pengalaman Belajar

Berdasarkan Keterangan diatas maka untuk indikator merefleksikan pengalaman belajar yang terdiri atas lima item soal tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk item soal nomor satu dengan pernyataan "Dapat menceritakan kembali apa yang telah dipelajari dari bahan kajian kelas yang telah dibahas," menghasilkan nilai rata-rata 4,77. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MIN I Pidie Jaya sudah sangat mampu untuk melakukan aktifitas

Menceritakan kembali atas apa yang telah dipelajari dan dilalui dari beberapa tahap dari model project citizen. Dengan demikian pada tahap ini, siswa diharapkan mampu untuk memberikan pendapat dan mengemukakan ide yang mereka miliki dari hasil pengalaman belajarnya baik sebagai seorang pribadi maupun sebagai salah satu anggota kelas.

D. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kecakapan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran PKn dengan menggunakan model project citizen

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, D. (2009). "*Project Citizen*"UPI Bandung.

Budimansyah, D. (2002). Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio. Bandung: PT. Genesindo.

Maleong, L. J. (1999). Model Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Roda karya.

Sopiah, P. (2009). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Fortofolio Terhadap Pengembangan Budaya Karakter (Civic Culture). *Acta Civicus*, Vol. 2, April 2009